

ANALISIS PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADPA RETURN SAHAM PERUSAHAAN MNAUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cintiya¹, Poniman²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb180810019@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash flow and accounting profit on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables studied in this study are operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and accounting profit as independent variables, while stock returns as the dependent variable. In this study, the methods used for data analysis were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing by processing the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 26 program. The data used in this study were secondary data, namely the company's annual financial statements used in the research sample. The research sample is 6 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period which were taken using the purposive sampling method. The results of this study based on the T-test showed that operating cash flow had an effect on stock returns with a t-count value of $-2.166 > 2.056$ (t-table) and a significance level of $0.040 < 0.05$, investment cash flow had no effect on stock returns with a value of t-count is $0.169 > 2.056$ (t-table) and a significance level of $0.867 > 0.05$, funding cash flow has an effect on stock returns with a t-count value of $-3.912 > 2.056$ (t-table) and a significance level of $0.001 < 0, 05$ and accounting earnings have an effect on stock returns with a t-count value of $5.234 > 2.056$ (t-table) and a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the F test, the results are 12.299 (F-count) > 2.759 (F-table) and a significance value of $0.000 < 0.005$ so that operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, and accounting profit significantly affect return share.

Keywords: Cash Flows; Accounting Profit; Stock Returns

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha persaingan global saat ini semakin ketat, hal ini dikarenakan semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan baru yang berusaha mengembangkan kinerja untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pasar modal sangat berpengaruh bagi perusahaan-perusahaan karena disitulah terjadinya kegiatan perdagangan saham (Tandelilin, 2017). Saat ini, semakin ketatnya pasar modal sehingga investor harus cermat dalam melakukan investasi agar memperoleh keuntungan yang maksimal serta resiko yang rendah. Oleh sebab itu, laporan keuangan berperan penting bagi investor dalam berinvestasi, karena berdasarkan laporan keuangan tersebut akan

membantu investor mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan dapat mendeskripsikan baik buruknya kinerja suatu perusahaan, dan memberikan informasi yang signifikan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh investor dalam laporan keuangan ini akan digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Pada pergerakan harga saham ini sangat mempengaruhi *return* saham perusahaan pada periode selanjutnya. *Return* saham yang dimaksud ialah imbalan yang diterima investor karena sudah menanamkan modal di suatu perusahaan pada periode tertentu (Harahap & Effendi, 2020). Hasil yang diperoleh investor

dapat berupa keuntungan ataupun kerugian, hal tersebut bergantung pada hasil kinerja perusahaan yang diinvestasikan. Maka, seorang investor harus cermat dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, informasi-informasi yang mempengaruhi dan membantu investor dalam memutuskan keputusan ialah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, laporan yang digunakan ialah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Komponen arus kas ini dibagi menjadi tiga, yakni arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham dalam perusahaan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan itu baik atau buruk. Laporan arus kas mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan berlangsung (Tumbel et al., 2017). Dikatakan arus kas operasi mempengaruhi *return* saham perusahaan, dikarenakan arus kas operasi dapat memprediksi kemampuan suatu perusahaan, apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka dapat meningkatkan *return* saham perusahaan sebaliknya juga apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Arus kas investasi pada perusahaan menyangkut perolehan aktiva tidak lancar serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas (Rizal & Ana, 2016). Nilai arus kas investasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasi di perusahaannya, sehingga semakin tinggi juga *return* saham yang diperoleh. Arus kas investasi berhubungan dengan *return* saham perusahaan, karena perusahaan melakukan pencatatan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan investasi jangka panjang perusahaan (Darmayanti, 2018).

Arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan, karena pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan modal perusahaan. Kegiatan arus kas pendanaan ini berupa penerimaan hasil dari hipotek,

penerimaan kas dari perjualbelikan saham, pelunasan kewajiban perusahaan dan lainnya (Sarifudin & Manaf, 2016). Pengeluaran arus kas pendanaan ini diikuti dengan *return* saham sehingga semakin tingginya arus kas pendanaan maka tingkat *return* saham semakin tinggi pula.

Penelitian ini mengenai laba akuntansi sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan laba akuntansi ini mempengaruhi *return* saham perusahaan dan juga salah satu faktor penting bagi investor dalam memutuskan keputusan. Laba akuntansi berhubungan dengan *return* saham perusahaan karena adanya pencatatan laba atau ruginya suatu perusahaan selama satu periode. Laba akuntansi yang akan dijadikan pedoman adalah hasil laba bersih yang diperoleh dari laporan laba rugi yang telah disusun oleh perusahaan (Rachmawati, 2016). Tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi juga dan menumbuhkan keinginan investor untuk menginvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menganggap saham yang dimiliki oleh perusahaan subsektor farmasi ini merupakan saham yang termasuk stabil bagi para investor yang ingin menginvestasikan dalam jangka panjang. Alasan lain memilih perusahaan subsektor farmasi karena perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsektor farmasi ini memiliki target pasar dalam jangka waktu yang lebih lama, perusahaan-perusahaan yang ikut serta juga melaporkan hasil berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis fundamental.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian sejenis, menyajikan fakta yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Para peneliti tersebut antara lain, Sarifudin & Manaf (2016) dan Rahmanda Putra & Widyaningsih (2016). Dan penelitian terdahulu oleh Harahap & Effendi (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi

secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Beragamnya hasil penelitian yang diperoleh, adapula hasil penelitian oleh Setyawan (2020), antara lain bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian oleh Rachmawati (2016) memperoleh hasil arus kas operasi dan

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Return* Saham

Seorang investor yang ingin berinvestasi harus memiliki kemampuan dalam memprediksi keuntungan yang akan diterima. Pasar modal merupakan tempat terjadinya perdagangan surat berharga yang berupa saham. Seorang investor yang ingin berinvestasi harus memiliki kemampuan dalam memprediksi keuntungan yang akan diterima. Saham merupakan komoditas keuangan yang berupa surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi yang ditanamkan investor tentunya mengharapkan perusahaan membagikan dividen yang tinggi. Dividen yang dimaksud adalah laba yang sudah

2.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan nilai yang diterima dari aktivitas yang telah terjadi selama masa operasi perusahaan. Operasi perusahaan yang menghasilkan nilai ini untuk melunasi kewajiban perusahaan, membagikan dividen kepada investor, mengembangkan kinerja perusahaan dan pengembalian

2.3 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi adalah pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yang memiliki hubungan kegiatan investasi jangka panjang perusahaan. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2017 arus kas investasi merupakan sejumlah kas yang diterima dan dikeluarkan untuk kegiatan investasi dalam jangka panjang. Dari nilai kas yang diperoleh dari aktivitas investasi perusahaan dapat diprediksi seberapa banyak jumlah yang sudah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan arus kas pada periode selanjutnya. Hanya kas yang dikeluarkan perusahaan yang

laba akuntansi secara simultan tidak berpengaruh pada *return* saham. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

dikurangi dengan pajak dan cadangan-cadangan perusahaan yang diterima oleh investor (Putri dan Rokhim dalam Poniman et al., 2018). *Return* saham adalah pengembalian dana yang didapatkan oleh investor yang telah berinvestasi dalam jangka waktu tertentu (Putra & Widyaningsih, 2016).

Berikut adalah rumus perhitungan *return* saham adalah:

$$Rit = \frac{(Pit - Pit-1)}{Pit-1}$$

Rumus 1. *Return* Saham

modal bagi pemilik perusahaan (Putra & Widyaningsih, 2016).

Berikut adalah rumus perhitungan arus kas operasi yaitu:

$$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)} \times 100\%$$

Rumus 2. Arus Kas Operasi

menghasilkan pengakuan atas aset dan dianggap memenuhi syarat yang akan dicatat sebagai arus kas investasi dalam laporan keuangan. Berikut adalah rumus perhitungan arus kas investasi yaitu:

$$AKI = \frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{AKI(t-1)} \times 100\%$$

Rumus 3. Arus Kas Investasi

2.4 Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan menurut PSAK No. 2 adalah kegiatan yang menimbulkan selisih total kontribusi entitas dan

pinjaman entitas pada perusahaan. Kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan memiliki peran penting, hal ini dikarenakan nilai aktivitas pendanaan dapat membantu para penyedia modal entitas tersebut dapat memprediksi arus kas pada periode selanjutnya.

Arus kas pendanaan adalah terjadinya pendanaan ekuitas, yaitu adanya transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada investor dan juga terjadinya pendanaan utang, dimana kreditor menerima dan mengeluarkan kas pada rentang waktu tertentu (Sopini, 2016). Beberapa kegiatan yang terjadi dalam kegiatan pendanaan menurut PSAK No.2 tahun 2017, antara lain pengeluaran kas kepada investor yang dapat berupa dividen, pengeluaran kas untuk pelunasan kewajiban, pelunasan

2.5 Laba Akuntansi

Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui nilai laba akuntansi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi ini merupakan laporan yang menjadi pedoman dalam menyatakan perusahaan berjalan lancar atau tidak. Laporan laba rugi ini disusun secara terperinci dalam suatu periode, laporan ini tidak hanya sebagai laporan untuk perusahaan saja tetapi laporan ini juga digunakan kreditor dan investor dalam memprediksi kinerja pengembangan perusahaan (Razak & Syafitri, 2018).

Konsep laba akuntansi ini dapat mengukur suatu perusahaan apakah efisien dalam proses aktivitas operasi dan bersifat faktual serta perhitungan laba akuntansi ini dihitung berdasarkan data sebelumnya. Perusahaan harus efisiensi dalam melakukan aktivitas operasi dari sumber-sumber yang sudah ada untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan ini dapat dilihat dari perbandingan laporan laba rugi dari periode ini dengan periode

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang diatas,

biaya sewa, penerimaan kas yang diperoleh dari pinjaman bank, emisi saham, dan lainnya.

Dari penjelasan arus kas pendanaan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan arus kas pendanaan. Transaksi arus kas pendanaan ini diperoleh dari hasil penerimaan dana dari hasil saham yang diinvestasikan dalam jangka panjang. Berikut adalah rumus perhitungan arus kas pendanaan yaitu:

$$AKP = \frac{AKP (t) - AKP (t-1)}{AKP (t-1)} \times 100 \%$$

Rumus 4. Arus Kas Pendanaan

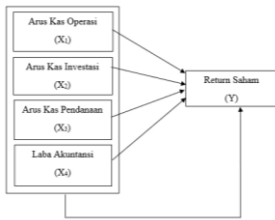
sebelumnya (Rachmawati, 2016). Apabila, laporan laba rugi mengalami kenaikan laba dari periode sebelumnya, dapat dinyatakan perusahaan mengalami peningkatan laba akuntansi dari periode sebelumnya. Sebaliknya, apabila dari hasil laporan laba rugi yang tertera, periode ini mengalami penurunan dari periode sebelumnya maka dapat dinyatakan perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan laba akuntansi ini sangat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang terus memiliki kinerja yang tinggi harus terus mengembangkan kinerja perusahaan supaya aktivitas operasi perusahaan terus mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Laba akuntansi adalah transaksi yang terjadi dikarenakan pengorbanan biaya tertentu untuk mendapatkan keuntungan (Harahap & Effendi, 2020). Berikut adalah rumus perhitungan laba akuntansi yaitu:

$$LAK = \frac{LAK (t) - LAK (t-1)}{LAK (t-1)} \times 100 \%$$

Rumus 5. Laba Akuntansi

maka disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber penelitian ini yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat dijangkau melalui internet di www.idx.co.id. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan sektor farmasi yang telah melaporkan laporan keuangan setiap tahun pada periode 2016-2020.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berisi fakta dari data penelitian. Fungsi dari analisis ini adalah menjelaskan mendeskripsikan gambaran terhadap objek melalui data sampel dan memperoleh kesimpulan ini tidak bersifat

secara umum. Pada statistik deskriptif terdapat gambaran data berupa nilai rata-rata, diagram lingkaran, grafik batang, grafik batang, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2016:19).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	30	-11.80	31.75	1.0127	6.49042
Arus Kas Investasi	30	-38.25	6.54	-1.0173	7.36710
Arus Kas Pendanaan	30	-8.81	4.15	-.1327	2.03285
Laba Akuntansi	30	-.97	1.37	.1707	.36027
Return Saham	30	-.52	3.92	.3300	.91278
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26.0,2021*

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 30. Dari hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa nilai terendah variabel return saham (Y) sebesar -0,52 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sedangkan nilai

terbesar return saham (Y) sebesar 3,92 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3300 dan standar deviasi sebesar 0,91278.

Variabel X_1 yaitu arus kas operasi, menunjukkan bahwa nilai terkecil sebesar -11,80 yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk (KAEF), sedangkan nilai terbesar arus kas operasi (X_1) sebesar 31,75 juga dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan memiliki rata-rata sebesar 1,0127 dengan standar deviasi sebesar 6,49042, selanjutnya dalam variabel X_2 yaitu arus kas investasi, menunjukkan bahwa nilai terkecil sebesar -38,25 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan nilai terbesar arus kas investasi (X_2) sebesar 6,54 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan memiliki rata-rata sebesar -1,0173 dengan standar deviasi sebesar 7,36710.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residual yang mendekati distribusi normal dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Data distribusi normal dapat dilihat melalui penyebaran titik-titik pada sekitar diagonal grafik. Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*, yaitu berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normalitas, sebaliknya juga apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak memenuhi normalitas.

Dari grafik diatas terlihat sebaran titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal, artinya bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara

Tabel 3. Hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52983613
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.072
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

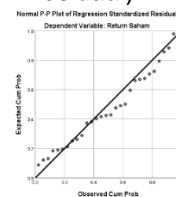
Sumber: Hasil *OutputSPSS Ver.26.0,2021.*

Variabel X_3 yaitu arus kas pendanaan, menunjukkan bahwa nilai terkecil sebesar -8,81 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF), sedangkan nilai terbesar arus kas pendanaan (X_3) sebesar 4,15 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan memiliki rata-rata sebesar -0,1327 dengan standar deviasi sebesar 2,03285, selanjutnya dalam variabel X_4 yaitu laba akuntansi, menunjukkan nilai terkecil sebesar -0,97 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF), sedangkan nilai terbesar laba akuntansi (X_4) sebesar 1,37 dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan memiliki rata-rata sebesar 0,1707 dengan standar deviasi sebesar 0,36027.

1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas berdasarkan hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*)



Sumber: Hasil *OutputSPSS Ver.26.0,2021.*

normal. Dan selanjutnya adalah hasil uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan pada penelitian ini data yang diuji terdistribusi normal, karena hasil yang diperoleh dari uji adalah nilai 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi

signifikan pada $0,187 > 0,05$ artinya bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

apakah variabel bebas memiliki korelasi atau tidak terhadap variabel bebas lain di dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.057	.117		.489	.629		
	Arus Kas Operasi	-.038	.018	-.274	-2.166	.040	.844	1.185
	Arus Kas Investasi	.002	.014	.020	.169	.867	.985	1.015
	Arus Kas Pendanaan	-.207	.053	-.460	-3.912	.001	.973	1.028
	Laba Akuntansi	1.680	.321	.663	5.234	.000	.840	1.190

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26.0,2021*.

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas ditunjukkan nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel penelitian adalah Dapat dibuktikan dengan arus kas operasi (X_1) nilai

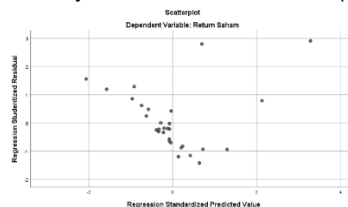
toleransi $0,844 > 0,10$ VIF $1,185 < 10$, arus kas investasi (X_2) nilai toleransi $0,985 > 0,10$ VIF $1,015 < 10$, arus kas pendanaan (X_3) nilai toleransi $0,840 > 0,10$ VIF $1,028 < 10$, laba akuntansi (X_4) nilai toleransi $0,973 > 0,10$ VIF $1,190 < 10$.

3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:139) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang membuktikan bahwa apakah model regresi mempunyai nilai residual yang sama atau tidak. Dikatakan baik apabila model regresi memiliki nilai residual yang

sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengamati heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada gambar *scatterplots* dibawah ini:

Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas (*Scatterplots*)



Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26,2021*.

Dari gambar 2 dapat ditemukan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola

tertentu. Maka dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode uji Durbin Watson (DW Test). Berikut ini adalah hasil uji

autokorelasi dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.609	.57065	1.798

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26,2021*.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,798. Diperoleh nilai dW sebesar 1,798 dan nilai dU adalah sebesar 1,7386. Berdasarkan nilai yang diperoleh, hasil perhitungan dU

4.3 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara

$< dW < 4-dU$ adalah $1,7386 < 1,798 < 2,2614$. Berdasarkan pengujian tersebut, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

variabel bebas dan variabel terikat. Dibawah ini adalah hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.117		.489	.629
	Arus Kas Operasi	-.038	.018	-.274	-2.166	.040
	Arus Kas Investasi	.002	.014	.020	.169	.867
	Arus Kas Pendanaan	-.207	.053	-.460	-3.912	.001
	Laba Akuntansi	1.680	.321	.663	5.234	.000

Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26,2021*.

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,057 artinya jika arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi bernilai 0, maka nilai return saham sebesar 0,057.
2. Nilai koefisien arus kas operasi menunjukkan nilai negatif sebesar 0,038 artinya apabila arus kas operasi bernilai tetap maka setiap peningkatan sebesar satu satuan berdampak pada menurunnya nilai return saham sebesar -0,038.
3. Arus kas investasi menunjukkan nilai positif 0,002 artinya apabila arus kas investasi bernilai tetap atau konstan, maka setiap peningkatan arus kas

investasi sebesar satu satuan berdampak pada kenaikan nilai return saham sebesar 0,002.

4. Arus kas pendanaan menunjukkan nilai negatif sebesar 0,207 artinya apabila arus kas pendanaan bernilai tetap maka setiap kenaikan arus kas pendanaan sebesar satu satuan berdampak pada menurunnya nilai return saham sebesar -0,207.
5. Laba akuntansi menunjukkan nilai positif sebesar 1,680 artinya apabila laba akuntansi bernilai tetap atau konstan, maka setiap peningkatan laba akuntansi sebesar satu satuan berdampak pada kenaikan return saham sebesar 1,680.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Tujuan dari uji adalah menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. pada penelitian ini,

peneliti menguji dengan menggunakan dua metode, yakni nilai signifikansi dan perhitungan t-hitung dan t-tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.117		.489	.629
	Arus Kas Operasi	-.038	.018	-.274	-2.166	.040
	Arus Kas Investasi	.002	.014	.020	.169	.867
	Arus Kas Pendanaan	-.207	.053	-.460	-3.912	.001
	Laba Akuntansi	1.680	.321	.663	5.234	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil *Output SPSS Ver.26,2021*.

Dari hasil olah data yang ditampilkan diatas, maka akan diperoleh analisis uji t sebagai berikut:

1. Arus kas operasi (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,166 > 2,056$ (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh secara negatif dan signifikansi terhadap *return* saham.
2. Arus kas investasi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,169 > 2,056$ (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,867 > 0,05$ yang menyatakan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Arus kas pendanaan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar $-3,912 > 2,056$ (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menyatakan arus kas pendanaan berpengaruh secara negatif dan signifikansi terhadap *return* saham.

4. Laba akuntansi (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar $5,234 > 2,056$ (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap *return* saham.

2. Uji F

Uji F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil tabel dibawah, tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, $df_1 = 4$ (jumlah variabel-1 5-1) dan $df_2 = 25$ (jumlah data-jumlah variabel, 30-4-1).

Hasil F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,759. Dari hasil tersebut dapat dilihat $12,299$ (F-hitung) $> 2,759$ (F-tabel), maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.021	4	4.005	12.299	.000 ^b
	Residual	8.141	25	.326		
	Total	24.162	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel arus kas operasi memiliki signifikansi $0,040 < 0,05$, maka H_1 diterima.

2. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel arus kas investasi memiliki signifikansi $0,867 > 0,05$, maka H_2 ditolak.
3. Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel arus kas pendanaan memiliki signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_3 diterima.
4. Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel laba akuntansi memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima.

Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hasil pengujian variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham memiliki signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_5 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, N. (2018). Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(2), 139–152.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 1–11.
- Poniman, T. S., & Ghofar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board of Independence Sebagai Variabel Moderasi. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 614.
- Rachmawati, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 140–157.
- Rahmanda Putra, Y., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1047–1058.
- Razak, L. A., & Syafitri, R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1.
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar DI BEI Tahun 2012-2014). *Rizal, Noviansyah Ana, Selvia Roos*, 6(2), 65–76.
- Sarifudin, A., & Manaf, S. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 9(1), 1–12.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Koperasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 48–58.
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 14–16.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Tumbel, gilbert ayub, Tinangon, J., & Walandouw, stanley kho. (2017). Utomo. 2011. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.